

# ANTESEDEN PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

**Khoirul Fatah<sup>1\*</sup>, Tutut Dwi Andayani<sup>2\*</sup>**

<sup>1&2</sup>*Prodi S1 Akuntansi/Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*

<sup>1&2</sup>Email: [khoirul.fatah@umpp.ac.id](mailto:khoirul.fatah@umpp.ac.id) & [atututdwi@yahoo.com](mailto:atututdwi@yahoo.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini diharapkan bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris atas faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi STIE Muhammadiyah Pekalongan terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Etika penyusunan laporan keuangan disini terdiri dari: manajemen laba, salah saji, pengungkapan informasi, *cost and benefit*, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dari populasi mahasiswa STIE Muhammadiyah Pekalongan yang masih aktif pada semester gasal tahun ajaran 2018/2019. Analisis pertama yang dilakukan adalah analisis deskriptif berdasarkan data responden, setelah itu dilakukan analisis kualitatif. Analisis kualitatif dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji normalitas dan dilanjutkan melakukan uji beda dengan menggunakan *Independent Sample T-test* apabila terdistribusi normal dan *Mann Wittney U-test* apabila data tidak terdistribusi normal yang bertujuan untuk menguji hipotesis pertama hingga ke sepuluh.

Dari sepuluh hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini Manajemen laba (*Ho1*), salah saji (*Ho2*), pengungkapan informasi (*Ho3* dan *Ho8*), *cost & benefit* (*Ho4* dan *Ho9*), dan tanggung jawab (*Ho10*) mempunyai hasil tidak signifikan, sehingga ketujuh hipotesis tersebut diterima. Sedangkan tanggung jawab (*Ho5*), manajemen laba (*Ho6*), dan salah saji (*Ho7*) mempunyai hasil signifikan, sehingga ketiga hipotesis tersebut ditolak atau gagal diterima. Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kebutuhan akan terhadap pendidikan etika yang lebih mendalam dirasakan merupakan sesuatu keharusan yang sangat penting bagi profesi akuntansi sekarang dan generasi berikutnya. Atas ketidakcukupan muatan etika ini, sebagian besar responden mengusulkan untuk mengintegrasikannya ke mata kuliah-mata kuliah lainnya. Oleh karena itu, dikaitkan dengan efektifitas pendidikan etika yang telah dilaksanakan selama ini, mungkin perlu dilakukan pembenahan terhadap kurikulum akuntansi yang dijalankan selama ini.

Kata Kunci: *manajemen laba, persepsi, etika*

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan kompleksitas perusahaan dan tuntutan dari banyak pihak untuk menjadikan perusahaan memperhatikan aspek-aspek yang lebih luas dengan seiring semakin mengemukanya *Good Corporate Governance*. *Good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar.

Yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* sangat berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim disuatu negara. Penerapan *good corporate governance* akan mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif.

Berbagai skandal perusahaan besar baik di luar atau dalam negeri. Untuk di luar negeri diantaranya British Telecom, Lehman Brothers, Worldcom, Enron, dan Parmalat menjadikan dunia internasional semakin mencurahkan perhatian terhadap *Good Corporate Governance*. Skandal-skandal korporasi tersebut menunjukkan bahwa organ-organ perusahaan belum dapat melaksanakan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya secara baik. Di Indonesia, terjadinya krisis multi-dimensi sebagaimana pernah terjadi di tahun 1997, 2008, dan beberapa kasus-kasus korupsi yang masih banyak terjadi baik di dalam institusi pemerintahan ataupun diperusahaan-perusahaan swasta lainnya. Berbagai skandal yang melibatkan perusahaan menguatkan pentingnya *Good Corporate Governance* agar perusahaan dapat memerankan diri tidak semata sebagai entitas yang bertujuan meraih kesejahteraan ekonomi tetapi juga sebagai kesejahteraan sosial, termasuk lingkungan alam (Warsono et al. 2009).

Oleh karena itu, persepsi mahasiswa akuntansi akan melihat terhadap etika penyusunan laporan keuangan yang nanti akan mereka hadapi. Dengan sikap profesionalnya, mahasiswa akuntansi yang akan menjadi akuntan diharapkan mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri ataupun pihak eksternal. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada (Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Salah satu motivasi didalam penelitian ini adalah ingin mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany (2005) yang memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa dengan maksud mengetahui kadar etika mahasiswa

akuntansi dan efektifitas kurikulum yang ada memiliki sikap positif dalam membentuk etika mahasiswa akuntansi. Di dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pendalaman mengenai cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi, dengan tujuan agar di dalam pendidikan akuntansi di Indonesia memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Berbagai upaya sudah dilakukan untuk memperkenalkan nilai-nilai profesi dan etika akuntan kepada mahasiswa. Dalam proses melakukan pengembangan pendidikan akuntansi yang berlandaskan etika ini dibutuhkan adanya umpan balik (*feedback*) mengenai kondisi yang ada sekarang, yaitu apakah pendidikan akuntansi di Indonesia telah cukup membentuk nilai-nilai positif mahasiswa akuntansi.

Wyatt (2004) menjelaskan bahwa kelemahan yang terdapat pada akuntan adalah keserakahan individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, dan sikap terlalu 'lunak' pada klien dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada. Untuk menghindari hal-hal tersebut, Wyatt (2004) menambahkan bahwa akuntan pendidik seharusnya memberikan perhatian yang lebih besar dalam pendidikan akuntansi atas dua hal, yaitu apresiasi terhadap profesi akuntan dan apresiasi mengenai dilema etika (*ethical dilemmas*). Etika akuntan telah menjadi isu yang sangat menarik. Di Amerika Serikat isu ini antara lain dipicu oleh terjadinya crash pasar modal tahun 1987 (Chua dkk, 1994; Ludigdo dan Machfoedz, 1999). Sedangkan di Indonesia, selain hal di atas juga terjadi adanya beberapa pelanggaran etika yang terjadi, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Implementasi tersebut dapat dituangkan dalam bentuk mata

ajaran, metode pengajaran sampai ke penyusunan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral.

Hal tersebut merupakan suatu perwujudan yang merupakan gambaran seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan seorang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional pula, dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu (Ludigdo dan Machfoedz, 1999).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Ludigdo 1999; Nugrahaningsih 2005). Melalui pemahaman persepsi individu, seseorang dapat meramalkan bagaimana perilaku individu tersebut yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa realita itu, bukan mengenai realita itu sendiri. Namun demikian, karena persepsi tentang obyek atau peristiwa tersebut bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu, maka persepsi mahasiswa akuntansi akan sangat subyektif dan situasional (Rakhmat, 1993 ; Wahyudin, 2003).

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) menjelaskan bahwa persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Akan tetapi dalam lingkup yang lebih luas, dijelaskan bahwa persepsi adalah merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebetulnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan

stimulus yang ditunjukkan dengan indra kita (Martin, 1998; Wahyudin, 2003).

### 2.2 Etika

Brooks and Dunn (2011) menjelaskan bahwa etika adalah cabang dari filsafat yang menyelidiki peilaian normatif tentang apakah perilaku ini benar atau apa yang seharusnya dilakukan. Menurut Cooper et al. (2003), etika merupakan norma atau standar perilaku yang mengarahkan moral perilaku. Standar etika diperoleh dari norma sosial yang diinternalisasikan melalui proses, baik di rumah, sekolah, atau tempat kerja (Schatzberg and Stevents, 2003).

Muslich (1998) mengklasifikasikan etika menjadi 5 kelompok yaitu:

- 1.) Etika *deskriptif*, Yaitu etika di mana objek yang dinilai adalah sikap dan perilaku manusia dalam mengejar tujuan hidupnya sebagaimana adanya.
- 2.) Etika normatif, Yaitu sikap dan perilaku manusia atau masyarakat sesuai dengan norma dan moralitas yang ideal.
- 3.) Etika *deontology*, Yaitu etika yang dilaksanakan dengan didorong oleh kewajiban untuk berbuat baik terhadap orang atau pihak lain dari perilaku kehidupan.
- 4.) Etika *teleologi*, Yaitu yang diukur dari apa tujuan yang dicapai oleh pelaku kegiatan. Aktivitas akan dinilai baik jika bertujuan baik.
- 5.) Etika *relatifisme*, Yaitu etika yang dipergunakan di mana mengandung perbedaan kepentingan antara kelompok parsial dan kelompok universal atau global.

Tujuan pendidikan etika secara umum adalah tidak untuk mengubah cara mahasiswa mengangap bagaimana seharusnya mereka bertindak dalam situasi tertentu. Tujuan yang lebih layak adalah membuat mahasiswa telah menyadari dimensi etika dan sosial

dalam setiap pengambilan keputusan bisnis mereka, sehingga diharapkan dimensi ini akan menjadi komponen dalam proses pengambilan keputusan mereka kelak. (Wynd dan Mager, 1989; Mc Donald dan Donleavy, 1995; Wahyudin, 2003) Sedangkan Loeb (1988) dalam Hitebeitel dan Jones (1992) dalam Wahyudin (2003) mengemukakan tujuan pendidikan etika dalam bidang akuntansi adalah:

- a.) Menghubungkan pendidikan akuntansi kepada persoalan-persoalan etis.
- b.) Mengenalkan persoalan dalam akuntansi yang mempunyai implikasi etis.
- c.) Mengembangkan suatu perasaan berkewajiban atas tanggung jawab moral.
- d.) Mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan konflik etis.
- e.) Belajar menghubungkan dengan ketidakpastian profesi akuntansi.
- f.) Menyusun tahapan untuk suatu perubahan dalam perilaku etis.
- g.) Mengapresiasikan dan memahami sejarah dan komposisi seluruh aspek etika akuntansi dan hubungan terhadap bidang umum dan etika.

### 2.3 Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (1994), Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan adalah:

- 1.) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2.) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.

3.) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### 2.4 Formulasi Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka diatas, hipotesis yang akan diuji secara empiris dalam penelitian ini dinyatakan dengan rumusan sebagai berikut:

H1: Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi

H2: Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan dalam perusahaan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi

H3: Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi

H4: Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi

H5: Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi

Dari hipotesis diatas diharapkan terdapat perbedaan antara perilaku dan persepsi mahasiswa baru jurusan akuntansi dengan mahasiswa tingkat akhir (mahasiswa akuntansi lama), dalam artian terjadi peningkatan kadar etika secara signifikan. Hal ini untuk menilai efektivitas kurikulum akuntansi

dalam meningkatkan nilai-nilai etika mahasiswa akuntansi.

Dalam penelitian Clikeman dan Henning (2000) dalam Yulianti dan Fitriany (2005), mereka juga menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki sikap yang lebih positif dibandingkan mahasiswa jurusan lain mengenai manajemen laba. Mahasiswa akuntansi belajar untuk memberikan prioritas yang lebih tinggi atas kebutuhan pengguna laporan keuangan, sementara mahasiswa jurusan lain memberikan prioritas yang lebih tinggi pada kepentingan manajemen perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut, hipotesis selanjutnya dari penelitian ini adalah :

H6: Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi

H7: Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan dalam perusahaan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa selain akuntansi

H8: Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang *sensitive* dalam perusahaan antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi

H9: Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi

H10: Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi

Dari hipotesis diatas diharapkan adanya perbedaan perilaku dan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi, dalam artian mahasiswa akuntansi memiliki sikap yang lebih positif dibandingkan

mahasiswa jurusan lain di luar akuntansi. Hal ini untuk menilai efektivitas pendidikan akuntansi dalam menimbulkan tanggung jawab mahasiswa akuntansi terhadap pengguna laporan keuangan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian Populasi yaitu merupakan perwujudan keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan berikutnya akan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2016). Oleh karena itu dari penjelasan pengertian tersebut maka yang disebut populasi yang diambil peneliti dari penelitian ini adalah mahasiswa STIE Muhammadiyah Pekalongan.

Sampel tersebut yang akan digunakan merupakan bagian dari populasi yang diikutsertakan dalam melakukan analisis data. Proses pengambilan sampel dengan menggunakan *sample* bertujuan (*purposive sampling*), yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan oleh peneliti didasarkan dengan menggunakan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2016). Untuk pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena peneliti memiliki keterbatasan waktu dan tenaga sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel yang besar dan banyak. Dengan teknik pengambilan sampel tersebut maka peneliti mengambil 300 sampel. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1.) Mahasiswa S1 atau D3 akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah

sistem informasi manajemen dan akuntansi sektor publik. Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah mengetahui dan memahami yang didalamnya menjelaskan tentang *corporate governance*, dimana salah satu komponen *corporate governance* adalah adanya sistem pelaporan keuangan yang memadai dan dapat mempersepsikan pemahamannya terhadap etika dalam penyusunan laporan keuangan.

2.) Mahasiswa S1 selain akuntansi, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa S1 selain akuntansi baik yang sudah atau belum menempuh mata kuliah yang bermuatan *corporate governance*, dimana salah satu komponen *corporate governance* adalah adanya sistem pelaporan keuangan yang memadai dan dapat mempersepsikan pemahamannya terhadap etika dalam penyusunan laporan keuangan dalam mewujudkan sistem pelaporan keuangan yang memadai yang merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* tersebut. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui jalur akademis atau non akademis, yaitu melalui seminar, pelatihan, buku, artikel, dan referensi yang berhubungan.

### 3.1.2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diukur dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* enam poin.

### 3.1.3. Metode Analisa Data

Pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS 24. Metode analisa data pada penelitian ini adalah:

#### 3.1.3.1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam

suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni, 2016).

Uji realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2016). Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha* Coeficient. Data yang diperoleh akan dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 (Trihendradi, 2011).

#### 3.1.3.2. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang yang dibandingkan rata-ratanya terdistribusi normal. Keputusan yang diambil apabila nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikan, maka sebaran penelitian adalah normal dan pengujian dilakukan dengan statistik *parametric*. Apabila nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikan, maka sebaran penelitian tidak normal dan pengujian harus dilakukan dengan statisitk *non parametric*.

#### 3.1.3.3. Uji Hipotesis

Untuk menguji dari pertanyaan bagian II dan bagian III yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata diantara tiga kelompok sampel yang saling independent berdasarkan pengujian normalitas, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Independent Sample T-test* apabila terdistribusi normal dan *Mann Wittney U-test* apabila data tidak terdistribusi normal. Uji *Mann Wittney U-test* bertujuan untuk membantu peneliti di dalam membedakan hasil kinerja kelompok yang terdapat dalam sampel ke dalam 2 kelompok dengan 2 kriteria yang berbeda (Sujarweni, 2016). Untuk menentukan apakah hipotesis

didukung atau tidak, maka keputusan yang diambil jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi maka perbedaan tersebut signifikan (Ha diterima), sedangkan jika *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi maka perbedaan tersebut tidak signifikan (Ho diterima).

## 4. ANALISIS DATA

### 4.1. Analisis Deskriptif

Didalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis dengan menggunakan tahapan-tahapan terutama mengelompokkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal tersebut dengan tujuan diharapkan agar dapat menggambarkan responden yang dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan pada karakteristiknya.

Kuesioner didalam penelitian ini yaitu terdiri dari empat bagian. Pada bagian pertama adalah mengenai data umum yang berupa identitas responden. Identitas responden tersebut berisi jurusan, angkatan, jenis kelamin, sudah mengambil mata kuliah yang bermuatan *corporate governance*, dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Bagian kedua yaitu pernyataan sebuah kasus singkat tentang manajemen laba. Didalam Kasus tersebut menceritakan sebuah perusahaan yang akan mengalami kesulitan keuangan dan berusaha meningkatkan laba tahun berjalan yaitu dengan cara memindahkan *maintenance* rutin ke tahun berikutnya. Hal yang dilakukan oleh perusahaan tersebut untuk memindahkan *maintenance* rutin pada dasarnya tidak melanggar prinsip akuntansi yang berlaku, akan tetapi hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang tidak tepat mengenai kondisi perusahaan. Kasus ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana mahasiswa akuntansi

mempertimbangkan konsekuensi tersebut dalam pengambilan keputusannya. Bagian ketiga mengenai pernyataan etika penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari beberapa variable pertanyaan yang terdiri dari salah saji (*mistake*), pengungkapan informasi (*disclosure*), *cost & benefit*, dan tanggung jawab (*responsibility*). Bagian keempat berisi mengenai pernyataan tentang cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi.

Kuesioner ini disebar kepada mahasiswa STIE Muhammadiyah Pekalongan yang masih aktif pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, yang terdiri dari mahasiswa S1 akuntansi tingkat satu (mahasiswa baru), mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir (mahasiswa lama), dan mahasiswa S1 selain akuntansi. Dari 300 kuesioner yang disebar, yang kembali sebanyak 273 buah dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 27 buah. Dari hasil olah data dapat diketahui bahwa persentase pengambilan kuesioner sangat tinggi yaitu sebesar 91% atau sebanyak 273 buah.

Berikut ini adalah tabel hasil rekap klasifikasi responden berdasarkan karakteristiknya yaitu berdasarkan: jurusan, angkatan, jenis kelamin, sudah mengambil mata kuliah yang bermuatan *corporate governance*, dan indeks prestasi kumulatif (IPK).

Dari hasil data diolah dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 197 orang (72%) dari jurusan akuntansi, 66 orang (24%) dari s1 manajemen, dan 10 orang (4%) dari s1 ekonomi syariah.

Dari hasil data diolah dapat diketahui bahwa responden terdiri dari angkatan 2014 sebanyak 2 orang (1%), angkatan 2015 sebanyak 69 orang (23%), angkatan 2016 sebanyak 40 orang (15%), angkatan 2017 sebanyak 108 orang (35%), dan angkatan 2018 sebanyak 80 orang (27%).

Dari hasil data diolah dapat diketahui bahwa responden terdiri dari 153 orang (56%) perempuan, dan 120 orang (44%) laki-laki.

Dari hasil data diolah dapat menunjukkan bahwa responden yang sudah mengambil mata kuliah yang bermuatan *corporate governance* terdiri dari 120 orang (45%) sudah mengambil mata kuliah yang bermuatan *corporate governance*, dan 153 orang (55%) belum mengambil mata kuliah yang bermuatan *corporate governance*.

Dari hasil data diolah dapat diketahui bahwa terdapat variasi indeks prestasi kumulatif (IPK) didalam responden di STIE Muhammadiyah Pekalongan yang terdiri dari mahasiswa S1 akuntansi tingkat satu (mahasiswa baru), mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir (mahasiswa lama), dan mahasiswa S1 selain akuntansi dimana IPK kurang dari 2 sebanyak 0 orang (0%), IPK 2 – 2,49 sebanyak 10 orang (4%), IPK 2,5 – 2,99 sebanyak 69 orang (25%), IPK 3 – 3,49 sebanyak 146 orang (53%), dan IPK 3,5 – 4 sebanyak 48 orang (18%).

Pada bagian ketiga, terdapat beberapa kelompok pernyataan pada masing-masing variable, diantaranya: salah saji (*mistake*) terdiri dari 2 butir pernyataan yang bernilai negatif, pengungkapan informasi (*disclosure*) terdiri dari 4 butir pernyataan yang bernilai positif, *cost & benefit* terdiri dari 4 butir pernyataan yang bernilai negatif, dan tanggung jawab (*responsibility*) terdiri dari 2 butir pernyataan yang bernilai negatif. Pernyataan negatif, menunjukkan bahwa pernyataan tersebut diukur terbalik, artinya sikap positif ditunjukkan oleh tidak setuju oleh responden. Dimana jumlah skor yang semakin tinggi menggambarkan kecenderungan yang lebih rendah.

Pada bagian keempat, pendapat mengenai cakupan muatan

etika dalam kurikulum pendidikan akuntansi. Dalam hal ini sampel yang digunakan untuk analisis mengenai cakupan muatan etika dalam kurikulum adalah hanya mahasiswa akuntansi sebesar 179 responden. Dalam hal ini sampel yang digunakan untuk analisis mengenai cakupan muatan etika dalam kurikulum adalah hanya mahasiswa akuntansi sebesar 179 responden. Yang meliputi: mata kuliah Auditing menempati urutan teratas sebanyak 88 responden (49%), Perpajakan sebanyak 50 responden (28%), Sistem Pengendalian Manajemen sebanyak 49 responden (27%), Akuntansi Sektor Publik sebanyak 35 responden (20%), Sistem Informasi Akuntansi sebanyak 34 responden (19%), Teori Akuntansi sebanyak 32% responden (18%), Akuntansi Keuangan sebanyak 29 responden (16%), Akuntansi Manajemen sebanyak 24 responden (13%), dan Sistem Informasi Manajemen Akuntansi sebanyak 23 responden (13%). Pengantar Akuntansi menempati urutan teratas sebanyak 63 responden (35%) dan kemudian Bisnis di Indonesia sebanyak 33 responden (18%). Mata kuliah pengembangan kepribadian akuntansi dengan urutan yang paling tinggi adalah Agama Islam sebesar 156 responden (87%), Aspek Hukum dalam Ekonomi sebanyak 87 responden (49%) dan Manajemen Keuangan sebanyak 27 responden (15%).

Bila dilihat dari hasil data diolah dapat merupakan gambaran pendapat responden mengenai cakupan muatan etika yang ada didalam kurikulum perguruan akuntansi, sebanyak 62 responden (35%) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang ada sekarang sudah cukup mampu memberikan bekal etika bagi mahasiswa untuk terjun di dunia kerja, dan 117

responden (65%) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang ada sekarang belum cukup mampu memberikan bekal etika bagi mahasiswa untuk terjun di dunia kerja. Alternatif pemecahan sebagai alasan karena memilih belum dengan memilih empat alternatif yang ada, yaitu diperluas dengan mengintegrasikan ke mata kuliah tertentu sebanyak 31 responden (17%), diperluas dengan mengintegrasikan ke semua mata kuliah sebanyak 50 responden (28%), diperluas dengan menyajikan secara terpisah sebagai mata kuliah tersendiri sebanyak 22 responden (12%), dan pendapat lain sebanyak 5 responden (3%). Sedangkan rangkuman pendapat responden tentang pendidikan etika di perguruan tinggi akuntansi adalah sebagai berikut: Pertama, menekankan pentingnya memperhatikan pendidikan etika secara multidimensional dan perlunya mengintegrasikan pendidikan etika ke mata kuliah yang diajarkan. Kedua, menyatakan bahwa pendidikan etika sangat penting untuk diterapkan, karena hal tersebut merupakan bekal yang sangat mendasar untuk melaksanakan kerja sebagai professional. Ketiga, menyatakan bahwa pendapat etika yang ada sekarang masih terbatas hanya pada mata kuliah tertentu seperti Pendidikan Agama Islam. Dan, keempat, menyatakan bahwa pendidikan etika perlu dilaksanakan dengan pendekatan kasus atau praktek, dan tidak hanya sebatas teori.

## 4.2. Analisis Kuantitatif

### 4.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam melakukan analisis kualitatif, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Hal tersebut dilakukan sebelum melakukan analisa uji beda, dilakukan baik dengan alat analisis *Independent Sampel T-test* atau

dengan dengan alat analisis *Mann Wittney U-test* untuk mengetahui apakah variable-variable pertanyaan tersebut benar-benar dapat dijadikan sebagai alat ukur yang dapat bersifat konsisten. Untuk validitas pertanyaan akan diuji dengan korelasi *pearson*, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan *Cronbach's Alpha*.

#### 4.2.1.1. Uji Validitas

Dalam melakukan uji validitas dalam instrumen penelitian ini menggunakan korelasi *pearson*. Besarnya  $r$  dapat dihitung dengan korelasi, dimana taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Sedangkan  $r_{tabel}$  nya untuk *degree of freedom* ( $df$ )=  $n-2$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel. Oleh karena itu diperoleh nilai  $df= 30-2= 28$ . Dengan ( $\alpha$ ) = 5%, maka didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Apabila didalam nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka akan ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dapat dinilai atau dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut, sehingga kuesioner sebagai alat pengukur dinilai atau dinyatakan tidak valid.

Di bawah ini adalah pengujian validitas untuk masing-masing butir pertanyaan.

Tabel 4.1  
Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
Salah Saji 1	0.726	0,361	valid
Salah Saji 2	0.535	0,361	valid
Pengungkapan Informasi1	0.371	0,361	valid
Pengungkapan Informasi2	0.701	0,361	valid
Pengungkapan Informasi3	0.650	0,361	valid
Pengungkapan Informasi4	0.407	0,361	valid

<i>Cost &amp; Benefit1</i>	0.813	0,361	valid
<i>Cost &amp; Benefit2</i>	0.611	0,361	valid
<i>Cost &amp; Benefit3</i>	0.648	0,361	valid
<i>Cost &amp; Benefit4</i>	0.686	0,361	valid
Tanggung Jawab1	0.723	0,361	valid
Tanggung Jawab2	0.540	0,361	valid

Sumber: data diolah spss

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel pertanyaan dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### 4.2.1.2. Uji Reliabilitas

Dalam melakukan proses uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat konsistensi suatu pengukuran dari suatu variabel. Suatu pengukur dikatakan dapat diandalkan apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2005). Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa seluruh butir variabel pernyataan adalah *reliable* karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* yang disyaratkan yaitu sebesar 0,6.

Tabel 4.2  
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Salah Saji	0.646	Reliable
Pengungkapan Informasi	0.669	Reliable
<i>Cost &amp; Benefit</i>	0.773	Reliable
Tanggung Jawab	0.749	Reliable

Sumber: data diolah spss

#### 4.2.2. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dibandingkan rata-ratanya terdistribusi normalitas.

Teknik pengujian normal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov smirnov test*. Keputusan yang diambil apabila nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu di atas 0,05 maka sebaran penelitian adalah normal dan pengujian dilakukan berikutnya dengan statistik parametrik yaitu dengan *Independent Sampel T-test*. Apabila apabila nilai *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu di bawah 0,05 maka sebaran penelitian adalah tidak normal dan pengujian dilakukan berikutnya dengan statistik selain parametrik yaitu dengan *Mann Whitney U-Test*.

Tabel 4.3  
Uji Normalitas

No.	Keterangan	<i>p-value</i>	Status Distribusi
1.	Manajemen Laba	0,005	Tidak normal
2.	Salah Saji	0,001	Tidak normal
3.	Pengungkapan Informasi	0,004	Tidak normal
4.	<i>Cost &amp; Benefit</i>	0,079	Normal
5.	Tanggung Jawab	0,003	Tidak normal
6.	Perbedaan Gender	0,030	Tidak normal

Sumber: data diolah spss

#### 4.2.3. Uji Hipotesis

##### 4.2.3.1. Manajemen Laba

##### 4.2.3.1.1. Hipotesis 1

Dalam proses untuk menguji hipotesis 1 tersebut dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata diantara dua kelompok sampel, oleh karena itu dalam pengujian ini peneliti menggunakan alat pengujian statistik *Mann Whitney U-Test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis non parametrik.

Untuk menentukan hipotesis didukung atau tidak maka keputusan

yang diambil yaitu jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka perbedaan tersebut signifikan ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima), sedangkan jika *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka perbedaan tersebut tidak signifikan ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak).

$H_{01}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel manajemen laba lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai manajemen laba. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 95,40 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 83,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manajemen laba tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru. Hal ini berarti antara mahasiswa akuntansi lama dan mahasiswa akuntansi baru sama-sama memiliki kecenderungan dalam melakukan pengungkapan informasi dalam perusahaan dengan memilih pengungkapan kondisi perusahaan yang sebenarnya dari pada menjaga harga pasar obligasi atau saham perusahaan melalui manajemen laba.

#### 4.2.3.1.2. Hipotesis 6

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 6 peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak

dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima.

$H_{06}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel manajemen laba kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi mengenai manajemen laba. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi yaitu 120,55 sedangkan mahasiswa selain akuntansi yaitu 157,67. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manajemen laba terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi. Hal ini berarti mahasiswa jurusan akuntansi memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dalam perusahaan dengan lebih memilih pengungkapan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sebaliknya mahasiswa jurusan lain lebih menekankan pilihannya pada pilihan untuk menjaga harga pasar obligasi dan saham perusahaan melalui manajemen laba.

#### 4.2.3.2. Salah Saji (*Mistake*)

##### 4.2.3.2.1. Hipotesis 2

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 2 yaitu peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima.

Ho2 = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan dalam perusahaan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel salah saji kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai salah saji. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 96,78 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 82,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap salah saji tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru. Hal ini berarti bahwa antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru sama-sama memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dengan menghindari kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan.

#### 4.2.3.2.2. Hipotesis 7

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 7 didalam peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka Ho ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka Ho diterima.

Ho7 = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan dalam perusahaan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel salah saji kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi mengenai salah saji. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi yaitu 141,48 sedangkan mahasiswa selain akuntansi yaitu 113,59. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap salah saji terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa jurusan akuntansi memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dengan menghindari kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan.

#### 4.2.3.3. Pengungkapan Informasi (*Disclosure*)

##### 4.2.3.3.1. Hipotesis 3

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 3 peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka Ho ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka Ho diterima.

Ho3 = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi.

Hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel pengungkapan informasi lebih dari 0,05 maka Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan

signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai pengungkapan informasi. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 89,45 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 90,63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengungkapan informasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru. Hal ini berarti kemungkinan disebabkan pentingnya pengungkapan yang memadai merupakan hal yang penting yang sudah ditekankan semenjak awal perkuliahan.

#### 4.2.3.3.2. Hipotesis 8

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 8 peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima.

$H_{08}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi.

Proses pengujian analisis di atas, nilai *p-value* untuk variabel pengungkapan informasi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi mengenai pengungkapan informasi. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata

mahasiswa akuntansi lama yaitu 127,44 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 143,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengungkapan informasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi. Hal ini berarti kemungkinan disebabkan pentingnya pengungkapan yang memadai juga merupakan hal yang dianggap penting oleh jurusan lain di luar akuntansi.

#### 4.2.3.4. Cost & Benefit

##### 4.2.3.4.1. Hipotesis 4

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 4 dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata diantara dua kelompok sampel, maka dalam pengujian ini peneliti menggunakan alat pengujian statistik *Independent Sampel T-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah normal. Maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis parametrik. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima.

$H_{04}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel *cost & benefit* lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai *cost & benefit*. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 3,20 sedangkan mahasiswa akuntansi baru

yaitu 3,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengungkapan informasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru. Hal ini berarti kurikulum pada awal masa perkuliahan akuntansi sudah memberikan penekanan pada *cost & benefit* dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

#### 4.2.3.4.2. Hipotesis 9

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 8 dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata diantara dua kelompok sampel, maka dalam pengujian ini peneliti menggunakan alat pengujian statistik *Independent Sampel T-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah normal. Maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis parametrik. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima.

$H_09$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai *cost-benefit* pengungkapan informasi antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel *cost & benefit* lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi mengenai *cost & benefit*. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 3,18 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 3,12. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pengungkapan informasi tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi. Hal ini berarti kurikulum pada perkuliahan dari jurusan akuntansi dan jurusan selain akuntansi sudah memberikan penekanan pada *cost & benefit* dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

#### 4.2.3.5. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

##### 4.2.3.5.1. Hipotesis 5

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 5 peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima.

$H_05$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa baru dengan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel tanggung jawab kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai tanggung jawab. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi lama yaitu 98,14 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 80,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap tanggung jawab terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi lama mempunyai tanggung jawab yang

lebih tinggi mengenai pelaporan keuangan dibanding mahasiswa akuntansi baru. Sehingga mahasiswa akuntansi lama lebih memandang tinggi profesi akuntan dibanding dengan mahasiswa akuntansi baru. Persepsi terhadap profesi akuntan inilah yang mempengaruhi derajat tanggung jawab yang dirasakan mahasiswa akuntansi terhadap pengguna laporan keuangan.

#### 4.2.3.5.2. Hipotesis 10

Proses yang digunakan untuk menguji hipotesis 10 peneliti menggunakan alat analisis *Mann Whitney U-test*, karena berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa sebaran data adalah tidak normal. Keputusan diambil jika *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima.

$H_{010}$  = Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai tanggung jawab terhadap pengguna laporan keuangan antara mahasiswa jurusan akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi.

Dari hasil analisis diatas, nilai *p-value* untuk variabel tanggung jawab lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi mengenai manajemen. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) tingkat persepsi masing-masing responden, rata-rata mahasiswa akuntansi yaitu 132,65 sedangkan mahasiswa akuntansi baru yaitu 132,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap tanggung jawab tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi. Hal ini berarti bahwa antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa selain akuntansi memiliki kadar tanggung

jawab yang sama terhadap pengguna laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis 1 sampai 10 di tunjukkan pada rekapitulasi hasil uji hipotesis 1 – 10 di tabel 4.4 menunjukkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis 1 -11

Hasil Uji Hipoteiss	Taraf Signifi kansi	<i>p-value</i>	Signifikansi
Hipotesis 1	0,05	0,130	Tidak Signifikan
Hipotesis 2	0,05	0,060	Tidak Signifikan
Hipotesis 3	0,05	0,878	Tidak Signifikan
Hipotesis 4	0,05	0,773	Tidak Signifikan
Hipotesis 5	0,05	0,024	Signifikan
Hipotesis 6	0,05	0,000	Signifikan
Hipotesis 7	0,05	0,005	Signifikan
Hipotesis 8	0,05	0,116	Tidak Signifikan
Hipotesis 9	0,05	0,588	Tidak Signifikan
Hipotesis 10	0,05	0,962	Tidak Signifikan

Sumber: data diolah spss

## 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan didalam penelitian ini terdapat sebelas hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji beda yang digunakan untuk meihat perbedaan persepsi antara mahasiswa lama dan mahasiswa baru jurusan akuntansi, mahasiswa akuntansi dan mahasiswa selain akuntansi. Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai manajemen laba, hal ini

menunjukkan bahwa antara mahasiswa akuntansi lama dan mahasiswa akuntansi baru sama-sama memiliki kecenderungan dalam melakukan pengungkapan informasi didalam perusahaan dengan memilih pengungkapan kondisi perusahaan yang sebenarnya, dari pada menjaga harga pasar obligasi atau saham perusahaan melalui manajemen laba. Sedangkan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi terdapat perbedaan yang signifikan mengenai manajemen laba, hal ini berarti mahasiswa jurusan akuntansi memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dalam perusahaan dengan lebih memilih pengungkapan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan sebaliknya mahasiswa jurusan lain lebih menekankan pilihannya pada pilihan untuk menjaga harga pasar obligasi dan saham perusahaan melalui manajemen laba.

2. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai salah saji, hal ini berarti bahwa antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru sama-sama memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dengan menghindari kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa baru. Sedangkan perbedaan yang signifikan mengenai salah saji terjadi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi, hal ini berarti bahwa

mahasiswa jurusan akuntansi memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam melakukan pengungkapan informasi dengan menghindari kemungkinan salah saji dalam laporan keuangan dari pada mahasiswa dari jurusan selain akuntansi.

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru dan mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi mengenai pengungkapan informasi, hal ini berarti kemungkinan disebabkan pentingnya pengungkapan yang memadai merupakan hal yang penting yang sudah ditekankan semenjak awal perkuliahan sehingga tidak terdapat yang signifikan antara mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru dan juga pentingnya pengungkapan yang memadai juga merupakan hal yang dianggap penting oleh jurusan lain di luar akuntansi.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengenai *cost & benefit* antara persepsi mahasiswa akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru dan mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi. Hal ini berarti kurikulum pada awal masa perkuliahan akuntansi sudah memberikan penekanan pada *cost & benefit* dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dan juga jurusan selain akuntansi sudah memberikan penekanan pada *cost & benefit* dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.
5. Terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa

akuntansi lama dengan mahasiswa akuntansi baru mengenai tanggung jawab. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi lama mempunyai tanggung jawab yang lebih tinggi mengenai pelaporan keuangan dibanding mahasiswa akuntansi baru. Sehingga mahasiswa akuntansi lama lebih memandang tinggi profesi akuntan dibanding dengan mahasiswa akuntansi baru. Persepsi terhadap profesi akuntan inilah yang mempengaruhi derajat tanggung jawab yang dirasakan mahasiswa akuntansi terhadap pengguna laporan keuangan. Sedangkan antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa selain akuntansi tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini berarti bahwa antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswa selain akuntansi memiliki kadar tanggung jawab yang sama terhadap pengguna laporan keuangan.

Tentang muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi, hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kebutuhan akan terhadap pendidikan etika yang lebih mendalam dirasakan merupakan sesuatu keharusan yang sangat penting bagi profesi akuntansi sekarang dan generasi berikutnya. Atas ketidakcukupan muatan etika ini, sebagian besar responden mengusulkan untuk mengintegrasikannya ke mata kuliah-mata kuliah lainnya. Oleh karena itu, dikaitkan dengan efektifitas pendidikan etika (terutama dalam hal pengajarannya) yang telah dilaksanakan selama ini, mungkin perlu dilakukan pembenahan terhadap kurikulum akuntansi yang dijalankan selama ini.

## 5.2. Keterbatasan dan Implikasi Penelitian

Keterbatasan didalam penelitian yang sudah dilakukan ini, peneliti mempunyai beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: Pertama, sampel penelitian ini masih hanya terbatas pada responden yang berasal dari satu perguruan tinggi. Kedua, survei dalam pengambilan sampel yang dilakukan secara tertulis sehingga tidak lepas dari kemungkinan adanya responden yang belum memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Implikasi Penelitian hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada kalangan akademisi mengenai kadar etika mahasiswa jurusan akuntansi untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi dalam mewujudkan *Corporate Governance* yang lebih baik di Indonesia. Selain itu juga memberikan informasi kepada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) khususnya kompartemen akuntan pendidik mengenai etika mahasiswa akuntansi sebagai dasar menentukan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu akuntan Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebagai bagian dari *Good Corporate Governance*.

## 5.3. Saran

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijalankan, peneliti memiliki beberapa saran bagi pihak yang ingin melanjutkan atau mereplikasi penelitian ini, yaitu: Pertama, penelitian berikutnya, penelitian diharapkan dilakukan di perguruan tinggi-perguruan tinggi yang lainnya, dengan tujuan agar dapat menunjukkan efek kurikulum akuntansi secara umum terhadap etika akuntan di Indonesia.

Kedua, survei untuk penelitian yang berikutnya sebaiknya dilakukan secara oral (*interview*) agar responden dapat memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan yang ketiga, diharapkan untuk penelitian berikutnya agar dapat untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap etika penyusunan laporan keuangan yang diterapkan tidak hanya melihat dari manajemen laba, salah saji, pengungkapan informasi, *cost & benefit*, dan tanggung jawab. Akan tetapi menambah variable lainnya agar lebih komperhensif dan menyeluruh, yaitu dengan cara melihat persepsi mahasiswa tersebut terhadap etika penyusunan laporan keuangan, seperti dari sisi gender, keberlangsungan perusahaan, *going concern*, dan lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brooks. Leonard J and Dunn. Paul, 2011, Bussines & Professional Ethics for Directors, *Executives & Accounting*, Ed 5. Penerbit Salemba Empat.
- Cooper, D. R and P. S. Schindler. 2006, *Business Research Methods*, Ed8. McGraw-Hill, Inc.
- Clikeman, P.M. & S. L. Henning, The Socialization of undergraduate accounting students, *Issues in Accounting Education*, vol 15 (2000), pp 1-15.
- Harahap. Sofyan Safri, 2008, *Teori Akuntansi*, Ed Revisi, Rajawali Press
- Healy, P., & J.M. Wahlen, A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting, *Accounting Horizon*, vol 13 (1999), pp. 365 -383.
- Hery. (cand), 2013, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, Oktober 2015
- Jeffrey, C., Ethical Development of Accounting Students, Non Accounting Business Students and Liberal Arts Students, *Issues in Accounting Education*, vol 6 (1993), pp 86 -96.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006, *Pedoman umum good corporate governance indonesia*, [www.ecgi.org/codes/documents/indonesia\\_cg\\_2006\\_id.pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf). Diakses ada 16/01/2018 pukul 10.49
- Marriott, P & Neil Marriott, Are we turning them on? A Longitudinal study of undergraduate accounting students' attitudes towards accounting as a profession, *Accounting Education*, vol 12(2) (2003), pp 113-133.
- Muqodim, Teori Akuntansi, EKONISIA, Yogyakarta, 2005
- Nugrahaningsih. Putri, Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap peran Faktor-faktor Individual : Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitifity), *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, September, 2005*, Hal 617 – 630.
- Jogiyanto. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPF, Yogyakarta.
- Schatzberg, J. W And Stevens. D, 2003, Budgetary slack and shirking in participative budgeting: an experimental investigation of opportunism, fairness and ethics". *Management Accounting Section Research*.

- Scott, William R. (2003), *Financial Accounting Theory 3rd Ed*, Prentice-Hall.
- Siegel, Sidney. (1992), *Statistik Nonparametrik Untuk ilmu-ilmu sosial*, PT Gramedia, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2005
- Sujarweni. V. Wiratna, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, Edisi Lengkap, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2016
- Supardi, Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis, EKONISIA, Yogyakarta, 2005
- Swardjono, *Akuntansi Pengantar Bagian 1*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta, 1994
- Trihendradi. C, *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*, Edisi Pertama, Penerbit ANDI, 2011
- Ludigdo, Unti & Machfoedz, Mas'ud, *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 2 (1999), hal 1-19.
- Muslich, *Etika Bisnis, Pendekatan Substantif dan Fungsional*, EKONISIA, Yogyakarta, 1998
- Warsono. Sony, Amalia. Fitri., & Kartika Rahajeng. Dian, *Corporate Governance Concept and Model. Center for Good Corporate Governance*, FEB UGM.
- Wahyudin. M, *Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa tentang penerimaan Etika Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris di Wilayah Pulau Jawa)*, *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, Oktober, 2003*, Hal 790-805.
- Wyatt, A.R., Accounting Professionalism – They just don't get it!. *Accounting Horizons*, vol 18 (2004), pp 45-53.
- Yulianti & Fitriany., *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VII*, (2005), pp 791-807.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting Edisi 7*, Cetakan Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1995.